

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Tawang Sari kecamatan Teras kabupaten Boyolali yang memiliki luas 231,3475 ha, berpenduduk 3.104 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.543 jiwa dan perempuan sebanyak 1.561 jiwa. Jumlah keluarga sebanyak 790 kk terdiri dari 233 keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan 144 keluarga Pra Sejahtera non ekonomi, 6 keluarga Sejahtera I alasan ekonomi dan 132 keluarga Sejahtera I alasan non ekonomi, 131 keluarga Sejahtera II, 44 Keluarga Sejahtera III, dan 100 Keluarga Sejahtera III+.

Dana Kukesra yang sudah dikucurkan di desa Tawang Sari sampai bulan Desember 2003 adalah sebesar Rp. 84.000.000,00 (Tabel IV.1.) dan terserap pada 13 kelompok UPPKS. Saldo dana Takesra yang terhimpun sebesar Rp. 4.490.151,00.

Tabel IV.1.
Perincian Dana Kukesra yang Diterima di Desa Tawang Sari

Tahap	Dana Kukesra (Rp.)	Jumlah KK	%
Tahap I	4.800.000,00	240 KK	5,71
Tahap II	6.960.000,00	174 KK	8,29
Tahap III	11.600.000,00	145 KK	13,81
Tahap IV	21.600.000,00	135 KK	25,71
Tahap V	39.040.000,00	122 KK	46,48
Jumlah	84.000.000,00		100,00

B. Deskripsi Responden

1. Umur

Umur mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Pada usia belasan tahun umumnya orang kurang produktif begitu pula pada usia lanjut (lansia). Berikut ini dapat dilihat distribusi umur responden:

Tabel IV. 2.
Umur Responden

U m u r (tahun)	Jumlah	%
20 - 29	5	5,55
30 - 39	24	26,67
40 - 49	39	43,33
50 - 59	16	17,78
60 +	6	6,67
J u m l a h	90	100,00

Sumber: Data primer

Dari hasil penelitian menunjukkan komposisi umur yang mempunyai prosentase terbesar adalah kelompok umur 40 - 49 tahun yaitu sebesar 43,33% atau 39 responden.

2. Tingkat Pendidikan Formal

Tabel IV .3.
Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan dan Tahun	Jumlah	%
Tidak sekolah	7	7,78
SD : 1 - 3 tahun	9	10,00
4 - 6 tahun	37	41,11
SMP: 7 - 9 tahun	27	30,00
SMA: 10 tahun +	10	11,11
J u m l a h	90	100,00

Sumber: Data primer

Salah satu ciri usaha yang dikelola para perempuan ini adalah tidak diperlukan tingkat pendidikan formal tertentu dalam menjalankan usahanya. Ini berarti bahwa dalam dunia usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai tingkat pendidikan atau bahkan tidak berpendidikan sama sekali. Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 37 responden (41,11%) berpendidikan formal hanya SD 4 - 6 tahun dan bahkan ada yang tidak berpendidikan sama sekali (7,78%).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel IV. 4
Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah	%
Tidak punya tanggungan	4	4,45
1 - 2 orang	56	62,22
3 orang +	30	33,33
J u m l a h	90	100,00

Sumber: Data primer

Sebanyak 56 responden (62,22%) mempunyai jumlah tanggungan 1 - 2 orang, 30 responden (33,33%) mempunyai tanggungan 3 orang atau lebih serta 4 responden (4,45%) tidak mempunyai tanggungan keluarga

4. Pemanfaatan Dana Kukesra

Ternyata dana Kukesra yang dikucurkan kepada responden tidak semuanya dimanfaatkan untuk usaha ekonomi produktif. Dari 90 responden, 69 responden atau 76,67% memanfaatkan dana Kukesra untuk usaha ekonomi produktif dan 21 responden atau 23,33% memanfaatkannya untuk kebutuhan lain yaitu konsumsi karena mereka memang tidak punya usaha ekonomi produktif.

Tabel IV.5.
Pemanfaatan Dana Kukesra

Pemanfaatan Dana Kukesra	Jumlah	%
Untuk usaha ekonomi produktif	69	76,67
Untuk keperluan lain (konsumsi)	21	23,33
J u m l a h	90	100,00

Sumber: Data primer

5. Pengalaman Usaha

Tabel IV.6.
Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah	%
0 - 4,9	4	5,80
5 - 9,9	39	56,52
10 +	26	37,68
J u m l a h	69	100,00

Sumber: Data primer

Dari pengalaman seseorang bisa belajar untuk memperbaiki tingkat hidupnya dengan selalu berusaha ke arah yang lebih baik dan dari pengalaman pula seseorang mendapatkan pelajaran yang berharga. Tabel IV.6. menunjukkan sebanyak 37,68% dari 69 responden yang berusaha ekonomi produktif telah berpengalaman usaha lebih dari 10 tahun kemudian disusul 37,68% berpengalaman usaha berkisar 5 - 9,9 tahun dan hanya 5,8% yang berpengalaman usaha kurang dari 5 tahun.

6. Jenis Usaha

Tabel IV.7.
Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	%
Home industri	7	10,14
Perdagangan	41	59,42
Pertanian	1	1,45
Petenakan	18	26,09
J a s a	2	2,90
J u m l a h	69	100,00

Sumber: Data primer

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 41 responden atau 59,42% mempunyai jenis usaha perdagangan seperti candak kulak, warung kelontong, warung makanan/latengan, dagang mainan anak dan lain sebagainya. Disusul jenis usaha peternakan sebanyak 18 responden atau 26,09% seperti ternak ayam (ayam kampung dan ayam petelur), ternak burung puyuh, ternak bebek, maupun ternak sapi. Sebanyak 7 responden atau 10,14% mempunyai jenis usaha industri rumah tangga seperti membuat tempe, emping mlinjo, kacang kulit, criping pisang, dan telur asin. Usaha jasa hanya 2 responden dengan usaha menjahitnya.

7. Tenaga Kerja yang Terlibat

Sebanyak 52,17% responden dalam melakukan usahanya dibantu oleh orang lain baik itu berasal dari keluarga sendiri ataupun dari tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.8.

Tabel IV.8.
Tenaga Kerja yang Terlibat

Tenaga Kerja (orang)	J u m l a h	%
1	29	42,03
2 - 3	36	52,17
4 +	4	5,80
J u m l a h	69	100,00

Sumber: Data primer

8. Hambatan/Kesulitan yang Dialami

Dari 69 responden 34,78% atau 24 responden mempunyai kesulitan dalam hal permodalan kemudian disusul kesulitan karena persaingan dan sebab lain masing-masing sebanyak 13 responden atau 18,84%. Sebab lain di sini seperti banyaknya pembeli yang berhutang dan belum membayar sehingga modal tidak berputar, adanya serangan flu burung bagi peternak, transportasi yang agak sulit dan lain sebagainya. Kesulitan dalam pemasaran ternyata menempati urutan terakhir bagi responden yaitu hanya 5 responden atau 7,54% karena tingkat persaingan usaha di desa relatif tidak ketat dan pemasaran cukup mudah.

Tabel IV.9.
Hambatan/Kesulitan yang Dialami

Jenis Kesulitan	Jumlah	%
Kesulitan Modal	24	34,78
Pengadaan Bahan Baku	7	10,15
Pemasaran	7	10,15
Teknik Produksi dan Manajemen	5	7,24
Persaingan	13	18,84
Lainnya	13	18,84
J u m l a h	69	100,00

Sumber: Data primer

C. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 10 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{LnPdU} = 8,595 + 0,064 \text{ LnDnKu} + 0,179 \text{ LnMS} + 0,213 \text{ LnPU} + 0,296 \text{ LnTK}$$

$$(8,349) \quad (1,722)^* \quad (2,682)^{***} \quad (1,820)^* \quad (2,528)^{**}$$

$$R^2 = 0,333$$

$$F = 7,995$$

$$\text{Normalitas (JB)} = 4,996$$

$$\text{LM test} = 1,311$$

Keterangan : tanda kurung adalah nilai t

* signifikan pada uji 10%

** signifikan pada uji 5%

*** signifikan pada uji 1%

1. Uji statistik

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai hitung untuk variabel dana Kukesra adalah sebesar 1,722 sedangkan nilai tabel sebesar 1,671 untuk signifikan 10% sehingga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dana Kukesra berpengaruh secara signifikan pada uji 10%.

Nilai t hitung untuk variabel modal sendiri sebesar 2,682 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,660 untuk signifikan 1% sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal sendiri berpengaruh secara signifikan pada uji 1%

Nilai t hitung untuk variabel pengalaman usaha sebesar 1,820 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,671 untuk signifikansi 10 % sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan pada uji 10 %.

Nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 2,528 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,000 untuk signifikansi 5 % sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti tenaga kerja berpengaruh secara signifikan pada uji 5 %.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,995 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,65 pada uji 1 % maka nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel dana Kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333 atau 33,30 % mempunyai arti bahwa besarnya pendapatan usaha dijelaskan oleh variabel dana Kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha dan tenaga kerja sebesar 33,30% sedangkan sisanya atau 66,70 % dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

2. Uji Asumsi Klasik

a.. Uji Normalitas

$$JB \text{ hitung} = 4,996 \leq 9,21$$

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Berra test (JB test)* diperoleh nilai JB hitung sebesar 4,996 sedangkan nilai tabel chi square dengan alpha 1% adalah 9,21. JB hitung lebih kecil dari tabel chi square artinya sebaran e (*error term*) dan Y adalah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Lagrang Multiplier Test (LM test)*. Nilai R^2 sebesar 0,019 dikalikan jumlah sampel 69 maka $0,019 \times 69 = 1,311$ artinya $R^2 \times n$ lebih kecil dari 9,21 maka standart error tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data komputer diketahui nilai VIF variabel dana Kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha dan tenaga kerja di bawah angka 5 dan mendekati angka 1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dana Kukesra berpengaruh positif dan signifikan pada uji 10% terhadap pendapatan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,064, berarti suatu peningkatan pada dana Kukesra sebesar 1 persen mengakibatkan peningkatan rata-rata sekitar 0.064 persen dalam pendapatan usaha. Hal ini menggambarkan bahwa adanya dana Kukesra sebagai modal atau tambahan modal akan meningkatkan pendapatan usaha.

Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan pada uji 1% dengan koefisien regresi 0,179 terhadap pendapatan usaha, artinya jika modal sendiri naik 1 persen mengakibatkan peningkatan rata-rata pendapatan usaha sekitar 0,179 persen. Hal ini menggambarkan bahwa adanya tambahan modal sendiri akan menaikkan pendapatan usaha.

Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan pada uji 10% dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,213 terhadap pendapatan usaha, berarti dengan bertambahnya pengalaman usaha sebesar 1 persen maka pendapatan usaha akan bertambah sekitar 0,213 persen. Pengalaman yang dilakukan sehari-hari secara sadar maupun tidak di dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya akan menambah pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam bekerja sehingga akan memperlancar usahanya.

Tenaga kerja yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan pada uji 5% dengan koefisien regresi 0,296, artinya 1 persen peningkatan

dalam masukan tenaga kerja mengakibatkan peningkatan rata-rata sekitar 0,296 persen dalam pendapatan usaha.